

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah, artinya kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *empiris* (cara yang dilakukan dapat diamati manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan).¹ Data dalam metode penelitian harus berupa data yang valid, reliabel, dan obyektif. Reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu, sedangkan obyektif berkenaan dengan kesepakatan antar banyak orang. Sedangkan setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan.²

A. Jenis dan Pendekatan

Terkait dengan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Ide pentingnya adalah peneliti mengambil data di lapangan untuk melakukan observasi tentang suatu fenomena dalam *setting* ilmiah. Dalam hal ini, pendekatan ini terkait dengan observasi dan peran. Peneliti lapangan biasanya dilakukan dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian diberi kode dan dianalisis dengan berbagai cara.³ Untuk memperoleh data nyata dilapangan maka peneliti datang langsung ke lapangan yaitu Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

²Sugiyono, 4-5.

³Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XVI (Bandung: PT RosdaKarya, 2009), 26.

penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif juga dikenal sebagai metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, ditemukan gambaran kompleks. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa "metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".⁴

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah penelitian ini dilakukan pada objek ilmiah, artinya objek yang berkembang sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan keberadaan peneliti tidak terlalu mempengaruhi dinamika objek tersebut. Selain itu, pendekatan kualitatif penting untuk memahami fenomena sosial dan cara pandang individu yang diteliti. Hasilnya diperoleh dengan mendeskripsikan dan mengeksplorasi secara naratif.⁵

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus, penelitian ini dilakukan karena adanya penerapan metode *talaqqi* yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di pondok tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan memiliki judul "Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus Tahun 2021". Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus berada di Desa Loram Kulon Rt. 03/Rw. 02 Kecamatan Jati Kabupaten

⁴Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 1-2.

⁵Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 2-3.

Kudus dimana Pondok Pesantren ini bertepatan dibelakang rumah Pengasuhnya yaitu Ustadz Abdurrahman Harun dan ibu Sulistyorini.

C. Subjek Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif gejalanya bersifat *holistik* (komprehensif, tidak dapat dipisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi pada keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti. Subjek penelitian adalah semua orang yang termasuk dalam wadah penelitian. Subjek penelitian utama adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz/Ustadzah Penghafal al-Qur’an dan Santri Penghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur’an Loram Kulon Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal muasal temuan data penelitian. Data mengacu pada kumpulan informasi yang terorganisir, biasanya hasil dari pengalaman, observasi, dan eksperimen. Ini terdiri dari angka, kata, atau imajinasi, terutama sebagai ukuran atau pengamatan dari sekumpulan variabel.⁶ Sumber data yang peneliti ambil dari lokasi penelitian adalah hasil pengalaman peneliti, dan tentunya data yang diperoleh adalah data objektif. Terkait dengan hal tersebut, sumber data yang peneliti ambil berasal dari dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data baik yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan alat lainnya.⁷ Sumber data primer merupakan sumber data yang paling, karena diperoleh dari objek penelitian langsung. Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan melihat secara langsung situasi dan kondisi di lapangan serta melakukan

⁶Ahmadi, 107.

⁷P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 87.

wawancara langsung dengan Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz/Ustadzah Penghafal al-Qur'an dan Santri Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.⁸ Data sekunder berupa data dokumentasi, dokumen atau buku, dan arsip resmi. Sumber data sekunder, peneliti peroleh melalui buku atau arsip resmi atau bentuk lainnya, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, kondisi gedung atau situasi umum yang berkaitan dengan Penerapan Metode *Talaqqi* dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang terpenting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah pengumpulan data.⁹ Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak berpedoman pada teori, tetapi berpedoman pada fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian di lapangan.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini dilakukan dengan cara mengalami fenomena yang diteliti atau dengan kata lain teknik penggalan data dengan melakukan observasi langsung terhadap objek

⁸Sugiyono, 309 .

⁹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 56.

penelitian.¹⁰ Observasi digunakan peneliti untuk mengamati bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan terhadap proses-proses yang terjadi pada situasi aktual dan diamati secara langsung oleh pengamat.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yaitu menanyakan langsung kepada informan/narasumber dan jawaban responden dicatat atau direkam.¹¹ Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga pemaknaan dapat diberikan pada suatu topik tertentu.¹² Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), yaitu wawancara ini dibentuk dalam kategori *in-depth interview*, (wawancara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak orang yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.

Dalam wawancara ini peneliti memberikan kebebasan dan dorongan untuk berbicara secara luas dan mendalam. Wawancara ini peneliti gunakan untuk melengkapi, menambah, dan memperkuat data hasil observasi. Untuk memperoleh informasi tambahan mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya Pengasuh Pondok Pesantren,

¹⁰ Sugiyono, 226.

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

¹² Sugiyono, 317.

Ustadz/Ustadzah Penghafal al-Qur'an dan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah dilalui, peneliti mendokumentasikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya *fonumental* dari seseorang.¹³ Dokumentasi merupakan cara sebagai suatu objek yang diperhatikan (dipandang) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*people*).¹⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, dan digunakan sebagai metode penguat dari hasil wawancara dan observasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan sejarah, letak geografis, sarana prasarana dan dokumentasi lainnya yang berkenaan dengan pondok pesantren, serta dokumentasi mengenai kegiatan di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang baik adalah data yang memenuhi skala validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Pengujian Kreadibilitas (*Creadibility Testing*) yang dilakukan dengan berbagai cara yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek ulang apakah data yang telah diberikan selama benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, maka peneliti melakukan observasi yang lebih luas dan mendalam

¹³Sugiyono, 329 .

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 158.

guna memperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan memudahkan peneliti menemukan data yang lebih terbuka tentang penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus. Perpanjangan pengamatan ini juga dimaksudkan agar data-data yang kurang dapat dilengkapi.

b. Peningkatan ketekunan

Perbaikan berkelanjutan berarti observasi yang lebih hati-hati dan terus menerus. Dengan cara ini, determinisme data dan urutan kejadian dapat direkam secara deterministik dan sistematis. Peneliti melakukan uji kredibilitas yang meningkatkan daya tahan ini dengan membaca semua catatan penelitian secara cermat sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangan. Begitu pula dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang hasil yang diamati. Sebagai bekal bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan membaca berbagai bibliografi dan hasil penelitian atau dokumen yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dengan membaca konten tersebut, peneliti akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, yang dapat digunakan untuk memeriksa apakah data yang ditemukan dapat dipercaya.¹⁵

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar untuk tujuan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.¹⁶ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, kepastian data akan

¹⁵Sugiyono, 370.

¹⁶Lexy Moleong, 330.

terekam secara pasti dan sistematis. Ada 3 macam triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz/Ustadzah dan Santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an Loram Kulon Kudus.

2) Triangulasi Teknik/Cara

Lakukan triangulasi teknis dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk mengecek data ke sumber yang sama untuk menguji keabsahan data, misalnya memperoleh data dari wawancara, kemudian melalui observasi dan pemeriksaan dokumen. Setelah peneliti mengecek ketiga teknik tes tersebut, peneliti menggunakan metode *talaqqi* untuk meningkatkan daya ingat dan kualitas hafalan al-Quran santri di Pondok Pesantren Putra Putri Huffadz Roudlotul Qur'an.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara pagi, dan belum tentu sama dengan metode wawancara siang dan malam. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, ulangi untuk mencari kepastian datanya. Waktu di sini juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keandalan data pengujian. Oleh karena itu ketika melakukan wawancara dan observasi, peneliti harus pandai mengamati dan membaca agar situasi dan kondisi yang ada memperoleh data yang valid.

d. *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan yang disediakan oleh penyedia data.¹⁷ *Member check* disini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan penyedia data dan jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai interpretasi tidak disepakati oleh penyedia data, maka peneliti harus mengubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang disediakan oleh penyedia data.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.¹⁸ Untuk memperkuat penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar yang diambil selama proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mereduksi data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan dijelaskan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu menggunakan data berupa kata-kata atau kalimat untuk analisis data, dan pemisahan sesuai kategori yang ada untuk memperoleh informasi yang jelas dan rinci. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari kesimpulan teoritis, tetapi dari pengalaman atau fakta induktif. Peneliti memasuki lapangan untuk mempelajari proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menjelaskan, melaporkan, dan menarik kesimpulan dari proses ini.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Analisis data yaitu:

¹⁷Sugiyono, 375.

¹⁸Sugiyono, 375.

a. Reduksi Data (*Data Redution*)

Yakni meringkas, memilih hal yang utama, fokus pada hal yang penting. Cari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu.¹⁹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah dijelaskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, dan sebagainya. Sejumlah data kemudian dibaca, dipelajari, dan dianalisis. Selanjutnya setelah dilakukan analisis maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti memilih data dengan memilih data mana yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dianggap tidak terpakai ditinggalkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

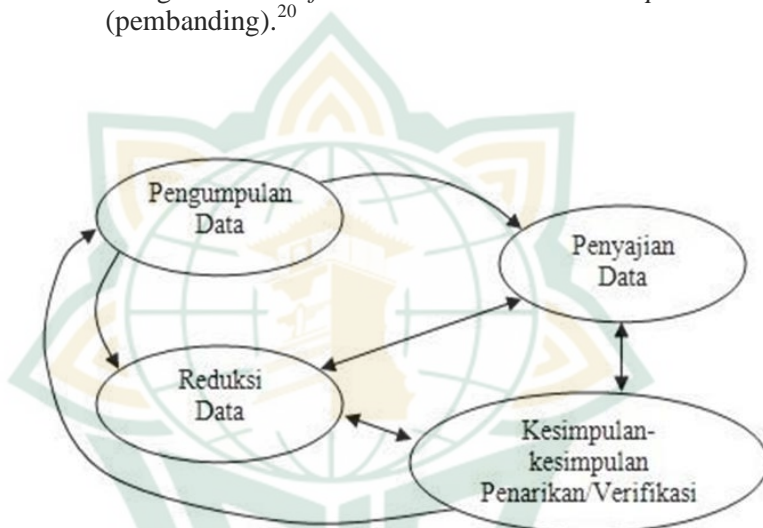
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data berupa deskripsi atau cerita rinci dari informan sesuai dengan ungkapan atau pandangannya sebagaimana adanya (termasuk hasil observasi), tanpa komentar, evaluasi, dan interpretasi.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Miles dan Huberman percaya bahwa langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada pengumpulan data tahap selanjutnya, maka kesimpulan tersebut akan berubah. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Proses penerapan teknologi ini adalah merestorasi, meringkas dan menyeleksi data berdasarkan pertanyaan penelitian setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya menampilkan data yang telah direstorasi, kemudian menarik kesimpulan dan

¹⁹Sugiyono, 338.

memverifikasi data tersebut. Melalui penelitian analisis induktif yang dimodifikasi Bogdan, Noeng Muhadjir mengutip pernyataan tersebut, yang menunjukkan bahwa konsep teoritis yang dibangun didasarkan pada data yang dianalisis. Hasil tinjauan pustaka digunakan sebagai *transferabilitas* atau *komparabilitas* (perbandingan).²⁰



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data

²⁰Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 101.